

**PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN PEMUDA MELALUI PENGOLAHAN
KERUPUK KEMPLANG DI KELURAHAN MENGGALA SELATAN
KECAMATAN MENGGALA KABUPATEN
TULANG BAWANG**

Ervita Destina Eka Putri
Universitas Islan Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
Penulis korespondensi

Revisi: 15-05-2026

Diterima: 27-05-2026

Diterbitkan: 31-05-2026

Info Artikel

Abstract

Youth entrepreneurship development represents a mental and spiritual attitude characterized by creativity, innovation, and active participation aimed at improving youth competencies toward economic independence. This development process can be realized through structured programs such as training, coaching, and mentoring activities that strengthen entrepreneurial skills and business sustainability. The main problem examined in this research is how youth entrepreneurship development activities are implemented through the processing of kemplang crackers in Menggala Selatan Subdistrict. The purpose of this study is to identify and describe the forms of youth entrepreneurship development carried out through kemplang cracker processing activities. This research employed a descriptive research design using qualitative approaches. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, followed by systematic data analysis. The population consisted of 11 youth entrepreneurs involved in kemplang cracker production, and all members of the population were selected as research samples using the Total Sampling technique. The findings reveal that youth entrepreneurship development in Menggala Selatan Subdistrict is implemented through three main forms of activities. First, training activities aimed at improving technical skills in processing kemplang crackers and enhancing production quality. Second, coaching activities focused on strengthening business management, motivation, and entrepreneurial mindset among youth participants. Third, mentoring activities provided continuous assistance in marketing strategies, product development, and business sustainability. Overall, these integrated activities contribute significantly to enhancing youth independence, improving local economic productivity, and supporting the development of community-based entrepreneurship grounded in local potential.

Keywords:

Entrepreneurship development, kemplang cracker processing group

Abstrak

Pengembangan kewirausahaan pemuda merupakan sikap mental dan spiritual yang aktif, kreatif, serta inovatif dalam meningkatkan keterampilan pemuda menuju kemandirian ekonomi. Upaya pengembangan tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan pelatihan, pembinaan, dan pendampingan yang terencana dan berkelanjutan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk kegiatan pengembangan kewirausahaan pemuda melalui kegiatan pengolahan kerupuk kemplang di Kelurahan Menggala Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kegiatan pengembangan kewirausahaan pemuda melalui usaha pengolahan kerupuk kemplang di Kelurahan Menggala Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara sistematis. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 11 orang pemuda pelaku usaha kerupuk kemplang, dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik Total Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan pemuda di Kelurahan Menggala Selatan dilaksanakan melalui tiga bentuk kegiatan utama, yaitu: (1) pelatihan yang bertujuan meningkatkan keterampilan teknis pengolahan kerupuk kemplang dan kualitas produksi, (2) pembinaan yang berfokus pada penguatan manajemen usaha, motivasi berwirausaha, serta pola pikir kewirausahaan, dan (3) pendampingan yang dilakukan

secara berkelanjutan dalam aspek pemasaran, pengembangan produk, dan keberlanjutan usaha. Kegiatan tersebut memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemandirian pemuda, memperkuat produktivitas ekonomi lokal, serta mendorong tumbuhnya kewirausahaan berbasis potensi daerah.

Kata kunci: Pengembangan kewirausahaan, kelompok pengolahan kerupuk kemplang

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan proses terencana yang dilakukan suatu negara untuk mencapai kemajuan dan perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pembangunan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan sosial. Indonesia sebagai negara berkembang terus melaksanakan pembangunan nasional guna mewujudkan masyarakat yang mandiri, maju, dan mampu bersaing dengan bangsa lain. Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi, peran pemuda menjadi sangat penting sebagai generasi produktif dan agen perubahan social (Wibowo et al., 2022) . Pemuda memiliki posisi strategis dalam mendorong inovasi, kreativitas, serta pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal maupun nasional. Oleh karena itu, pemberdayaan pemuda perlu dilakukan secara sistematis melalui pelayanan kepemudaan yang bertujuan meningkatkan kapasitas kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan (Puspa & Avita, 2024). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, yang menegaskan bahwa pemberdayaan pemuda merupakan upaya terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas fisik, mental spiritual, pengetahuan, serta keterampilan menuju kemandirian pemuda. Salah satu bentuk pemberdayaan pemuda yang relevan dengan pembangunan ekonomi adalah pengembangan kewirausahaan (Sadiyah, 2021).

Kewirausahaan merupakan proses menciptakan nilai ekonomi melalui kreativitas, inovasi, serta keberanian mengambil risiko dalam mengelola usaha. Jiwa kewirausahaan mendorong pemuda tidak hanya bergantung pada sektor pekerjaan formal, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha secara mandiri. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya pengembangan kewirausahaan pemuda. Penelitian Lusmino (Sari et al., 2023) menemukan bahwa strategi pengembangan wirausaha pemuda belum berjalan optimal terutama pada aspek kepemimpinan, pemasaran, dan legalitas usaha. Sementara itu, penelitian (Avita et al., 2023) menunjukkan bahwa kewirausahaan berbasis desa memiliki peluang besar berkembang melalui pemanfaatan potensi sumber daya lokal,

terutama pada sektor pertanian dan perkebunan, dengan dukungan sarana prasarana dan kemitraan usaha.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, kajian ini memfokuskan pada pengembangan kewirausahaan pemuda melalui kegiatan pelatihan, pembinaan, dan pendampingan usaha pengolahan kerupuk kemplang sebagai produk unggulan lokal. Kewirausahaan pemuda dipandang sebagai sarana peningkatan keterampilan, kemandirian ekonomi, serta penguatan ekonomi masyarakat berbasis potensi daerah (Sutarsih & Hukum, 2023).

Dalam perspektif Islam, aktivitas bekerja dan berwirausaha merupakan bagian dari ibadah. Rasulullah SAW menyatakan bahwa Allah mencintai mukmin yang bekerja dan berkarya. Nilai tersebut menegaskan pentingnya kreativitas dan inovasi dalam menciptakan usaha. Kreativitas memungkinkan individu menemukan peluang baru, sedangkan inovasi membantu usaha tetap berkembang sesuai perubahan zaman (Azam & Ashlihah, 2024). Prinsip ini juga sejalan dengan QS. Al-Mulk ayat 15 yang mendorong manusia untuk memanfaatkan potensi bumi secara produktif dan bertanggung jawab. Berdasarkan pra-survei pada 1 Mei 2024, kerupuk kemplang menjadi salah satu produk unggulan di Kelurahan Menggala Selatan, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang (Iman Kalis et al., 2023). Usaha ini dirintis oleh sekelompok pemuda dan berkembang dari lima menjadi sepuluh pelaku usaha dengan merek “KANDA Kerupuk”. Produk tersebut berbahan dasar tepung sagu dan ikan air tawar yang diolah secara tradisional sehingga memiliki cita rasa khas dan diminati masyarakat.

Pengembangan usaha kerupuk kemplang oleh pemuda memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan, membuka lapangan kerja baru, menggerakkan ekonomi lokal, serta melestarikan produk budaya daerah. Namun demikian, pelaku usaha masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan modal usaha, minimnya akses pelatihan dan informasi, kurangnya pendampingan, terbatasnya jaringan pemasaran, rendahnya produktivitas, serta belum konsistennya kualitas produk (Iman Kalis et al., 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji pengembangan kewirausahaan pemuda melalui kegiatan pengolahan dan pemasaran kerupuk kemplang sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif, yang penelitian yang dilakukan lapangan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian terhadap responden yang ada di Kelurahan Menggala Selatan Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian mengenai pengembangan kewirausahaan pemuda melalui pengolahan kerupuk kemplang di Kelurahan Menggala Selatan Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang menunjukkan bahwa kegiatan kewirausahaan yang dilakukan masyarakat telah berjalan dan melibatkan pemuda secara aktif dalam kegiatan usaha produktif berbasis potensi lokal (Wira et al., 2024). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan pengembangan kewirausahaan pemuda diawali dengan pelatihan pengolahan kerupuk kemplang. Pemuda dilibatkan secara langsung dalam proses produksi mulai dari pemilihan bahan baku ikan, pengolahan adonan, pencetakan, penjemuran, pembakaran hingga tahap pengemasan produk. Melalui keterlibatan tersebut, pemuda memperoleh keterampilan praktis dalam bidang produksi makanan olahan (Hidayat N & Andarini, 2018).

Hasil wawancara dengan salah satu pelaku usaha kerupuk kemplang menyatakan bahwa keterlibatan pemuda sangat membantu keberlangsungan usaha sekaligus menjadi sarana pembelajaran kerja bagi generasi muda. Informan menyampaikan bahwa *“pemuda di sini belajar langsung dari proses membuat kemplang, mulai dari awal sampai siap dijual, sehingga mereka tidak hanya membantu bekerja tetapi juga memahami cara menjalankan usaha.”* Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan produksi tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai proses transfer pengetahuan kewirausahaan.

Selain kegiatan produksi, terdapat pula pembinaan dan pendampingan usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha senior dan tokoh masyarakat setempat. Pendampingan ini bertujuan meningkatkan kemampuan pemuda dalam mengelola usaha, menjaga kualitas produk, serta memahami proses kerja secara bertanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat setempat, dijelaskan bahwa *“pendampingan dilakukan agar pemuda memiliki tanggung jawab kerja dan mampu membuka usaha sendiri*

di masa depan.” Pendampingan tersebut memberikan motivasi sekaligus membentuk mental kewirausahaan pada pemuda.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemuda mulai berperan dalam kegiatan pemasaran produk. Produk kerupuk kemplang tidak hanya dipasarkan secara langsung di lingkungan masyarakat dan pasar tradisional, tetapi juga melalui media sosial sebagai bentuk inovasi pemasaran. Salah satu pemuda yang terlibat dalam usaha menyampaikan bahwa *“sekarang pemasaran tidak hanya di pasar, tetapi juga dipromosikan melalui WhatsApp dan media sosial agar pembeli lebih banyak.”* Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas pemuda dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan usaha.

Dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan tersebut ditemukan beberapa faktor pendukung, yaitu dukungan keluarga dan masyarakat, ketersediaan bahan baku yang mudah diperoleh, pengalaman usaha masyarakat sebelumnya, serta tingginya minat pemuda untuk memiliki usaha mandiri. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu informan menyatakan bahwa dukungan keluarga menjadi motivasi utama pemuda untuk terlibat dalam usaha karena kegiatan tersebut dapat menambah penghasilan sekaligus memberikan pengalaman kerja. Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat seperti keterbatasan modal usaha, peralatan produksi yang masih sederhana, serta akses pemasaran yang belum luas (Raidayani et al., 2017). Salah satu pelaku usaha mengungkapkan bahwa *“kendala utama masih pada modal dan alat produksi, sehingga kapasitas produksi belum bisa ditingkatkan secara maksimal.”* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan usaha masih membutuhkan dukungan eksternal agar dapat berkembang lebih optimal.

Secara umum, kegiatan pengolahan kerupuk kemplang telah memberikan peluang bagi pemuda untuk belajar berwirausaha sekaligus meningkatkan kemandirian ekonomi di lingkungan Kelurahan Menggala Selatan. Keterlibatan aktif pemuda dalam proses produksi, pengelolaan usaha, dan pemasaran menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal mampu menjadi sarana pemberdayaan pemuda secara nyata di masyarakat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan kewirausahaan pemuda melalui pengolahan kerupuk kemplang di Kelurahan Menggala Selatan dapat dipahami sebagai bentuk pemberdayaan pemuda berbasis potensi lokal. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada kegiatan ekonomi semata, tetapi juga berfungsi sebagai proses pembelajaran sosial yang membentuk sikap mandiri, kreatif, dan produktif pada pemuda. Keterlibatan pemuda dalam seluruh proses produksi menunjukkan bahwa metode pembelajaran melalui praktik langsung (*learning by doing*) menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan (Pradana, 2019). Melalui pengalaman nyata dalam produksi dan pemasaran, pemuda memperoleh keterampilan teknis sekaligus kemampuan manajerial sederhana yang sangat dibutuhkan dalam menjalankan usaha.

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran menunjukkan adanya transformasi kewirausahaan tradisional menuju kewirausahaan modern. Pemuda mampu memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar sehingga produk lokal memiliki peluang bersaing lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda memiliki peran strategis dalam pengembangan ekonomi kreatif daerah (Sudaryanti, 2017). Faktor pendukung seperti dukungan sosial masyarakat dan ketersediaan bahan baku menjadi kekuatan utama dalam keberlanjutan usaha. Lingkungan yang kondusif mampu meningkatkan motivasi pemuda untuk terus berwirausaha. Namun demikian, hambatan berupa keterbatasan modal dan teknologi produksi menunjukkan perlunya intervensi dari pemerintah daerah maupun lembaga terkait dalam bentuk pelatihan berkelanjutan, bantuan peralatan, serta akses permodalan usaha (Buchari, 2020).

Dengan demikian, pengolahan kerupuk kemplang dapat menjadi model pengembangan kewirausahaan pemuda berbasis potensi lokal yang efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi, mengurangi pengangguran usia produktif, serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kelurahan Menggala Selatan Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

KESIMPULAN

Pembangunan nasional tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan sosial masyarakat. Dalam konteks tersebut, pemuda memiliki peran strategis sebagai generasi produktif dan agen perubahan yang mampu mendorong inovasi, kreativitas, serta pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemberdayaan pemuda melalui pengembangan kewirausahaan menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. Kewirausahaan pemuda memberikan peluang bagi generasi muda untuk menciptakan lapangan kerja secara mandiri melalui pemanfaatan potensi lokal. Pengembangan kewirausahaan tidak hanya meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi, tetapi juga memperkuat ekonomi masyarakat berbasis daerah. Sejalan dengan nilai-nilai Islam, aktivitas bekerja dan berwirausaha merupakan bagian dari ibadah yang menekankan kreativitas, inovasi, serta pemanfaatan sumber daya secara produktif dan bertanggung jawab. Kelurahan Menggala Selatan memiliki potensi lokal berupa usaha pengolahan kerupuk kemplang yang dikembangkan oleh pemuda setempat sebagai produk unggulan daerah. Usaha ini berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka peluang kerja, namun masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal, pendampingan usaha, serta akses pemasaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana pengembangan kewirausahaan pemuda melalui pengolahan kerupuk kemplang dapat menjadi strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

REFERENSI

- Avita, Y., Heni, S., & Erike, N. (2023). Transformasi Digital Ekonomi Melalui Kolaborasi Akademisi Dalam Membentuk Generasi Z Kreatif. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1507–1514.
- Azam, M. C., & Ashlihah. (2024). *Program Opop (One Pesantren One Product) Dalam Meningkatkan Kualitas Umkm Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang*. 3(3), 2056–2067.
- Buchari, I. (2020). Pengaruh Jumlah Anggota dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Wilayah Indonesia Bagian Timur. *Management and Sustainable Development Journal*, 2(2), 69–86. <https://doi.org/10.46229/msdj.v2i2.159>
- Hidayat N, R., & Andarini, S. (2018). Strategi Pemberdayaan UMKM Di Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal Di Era Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Bisnis Indonesia (JBI)*, 93–109.
- Iman Kalis, M. C., Hendri, M. I., & Safitri, H. (2023). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mendukung Perekonomian Daerah Pasca Pandemi Covid-19. *Mbia*, 22(2), 230–

244. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i2.2384>

- Pradana, R. S. (2019). Strategi Peningkatan Perolehan Sisa Hasil Usaha (Shu) Koperasi Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1), 35–49. <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5435>
- Puspa, A. D., & Avita, Y. S. (2024). Pola Konsumsi Masyarakat Belarus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Kawasan Eropa Timur. *5(2)*, 1–9.
- Raidayani, Muhammad, S., & Faisal. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Syariah Di Kabupaten Karanganyaro Title. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 110–119.
- Sadiyah, H. (2021). Harga, Lokasi dan Kualitas Pelayanan Penentu Minat Beli Konsumen. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 1(2), 115–125. <https://doi.org/10.38156/imka.v1i2.77>
- Sari, Y. A., Fasa, M. I., Noviarita, H., & Angraeni, E. (2023). Inovasi Agraris: Mewujudkan Pemberdayaan Perempuan Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dan Social Capital. *08(01)*, 1–9.
- Sudaryanti, D. S. (2017). Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, Dan Total Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Empiris pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya tahun 2016). *Ekspektra : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 156–172. <https://doi.org/10.25139/ekt.v0i0.339>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. In *R&D. Bandung: Alfabeta*.
- Sutarsih, E., & Hukum. (2023). Literasi dan Inklusi: Keuangan Syariah Sebagai Fundamental Kesejahteraan UMKM: Edukasi Bisnis Akses Keuangan Syariah untuk UMKM Santri di Yogyakarta. *5*, 1130–1149. <https://doi.org/10.47476/assyari.v5i3.5628>
- Wibowo, F. S., Hendro Wibowo, G. D., & Dwi Putro, W. (2022). Implementasi Pembaruan Agraria Dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Terhadap Access Reform. *Kertha Semaya : Journal Ilmu Hukum*, 10(9), 2027. <https://doi.org/10.24843/ks.2022.v10.i09.p06>
- Wira, S., Salman, A., Aziz, A., Wahanisa, R., & Adymas, M. (2024). Reformasi Agraria dan Transformasi Mobilitas Sosial Dalam Perspektif Ekonomi dan Sosial Masyarakat Desa. *1*, 1–10.